

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, KUALITAS AUDIT DAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Tita Marita

titamrt@gmail.com

Suwardi Bambang Hermanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect ownership structure consisting of managerial ownership structure, institutional ownership structure as well as auditor quality, and dividend on firm value. While, the population was companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017-2019. The research was quantitative. Moreover, the sample was LQ-45 companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017-2019. Furthermore, the data were secondary: in which taken from the official site of Indonesia Stock Exchange (<http://www.idx.co.id>). Additionally, there were 135 observations from 59 companies. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression analysis with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 23. The research result concluded that managerial ownership structure did not affect firm value. On the other hand, institutional ownership structure had a positive effect on firm value. Likewise, auditor quality had a positive effect on firm value. In contrast, dividends did not affect firm value.

Keywords: managerial ownership structure, institutional ownership structure, auditor quality, dividends, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan yang terdiri dari struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan institusional serta kualitas auditor dan dividen terhadap nilai perusahaan. Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai dengan 2019. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif, dengan sampel perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Teknik pengumpulan yaitu menggunakan data sekunder yang diperoleh dari sumber situs resmi Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>). Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 135 observasi dari 59 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan piranti lunak SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 23. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kualitas auditor berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, kualitas auditor, dividen, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2009:233). Pada era globalisasi seperti saat ini persaingan usaha mengalami perkembangan yang sangat pesat, tidak terkecuali oleh setiap perusahaan baik berskala kecil, menengah, maupun besar. Setiap perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan nilai perusahaannya demi mencapai tujuan yang telah ditentukan yaitu memakmurkan pemilik perusahaan (Wiranata dan Nugrahanti, 2013). Perusahaan pada umumnya baik di bidang apapun memiliki tujuan untuk memaksimalkan laba atau profit perusahaan guna meningkatkan nilai pengembalian (*return*) pada pemegang saham. Nilai suatu perusahaan adalah hal yang sangat penting

untuk diperhatikan dalam dunia bisnis. Persaingan yang ketat dan waktu ke waktu membuat setiap perusahaan berlomba meningkatkan kinerja dan strategi bisnisnya. Harmono (2009) menyatakan bahwa kinerja perusahaan dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal.

Sehingga, mengukur nilai perusahaan berdasarkan kinerja perusahaan pun tidak lepas dari pengamatan terhadap harga saham. Tetapi pada praktiknya, banyak dari perusahaan yang tidak menginginkan harga saham yang tinggi karena ketakutan investor tidak tertarik untuk membelinya dan tidak laku untuk dijual. Maka dari itu, harga saham seharusnya pada harga yang optimal, yang dimaksud optimal adalah harga saham tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah. Apabila harga saham terlalu murah bisa membuat citra perusahaan dimata investor menjadi buruk (Wiranata dan Nugrahanti, 2013). Nilai perusahaan dihitung menggunakan rumus *Price Book to Value* (PBV). *Price Book to Value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Penggunaan PBV dalam penilaian saham menjadi hal paling efektif bagi investor dalam menghitung nilai perusahaan sebab PBV dapat merefleksikan nilai perusahaan terhadap investasi yang telah dilakukan. Dalam rangka meningkatkan nilai perusahaannya di pasar modal, perusahaan harus bisa menarik perhatian investor dengan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Dalam hal ini faktor pertama yang akan diteliti yaitu struktur kepemilikan perusahaan sangat erat kaitannya dalam kinerja perusahaan.

Struktur kepemilikan saham mampu memengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya kontrol yang dimiliki oleh para pemegang saham. Struktur kepemilikan juga akan memiliki motivasi yang berbeda dalam memonitor perusahaan serta manajemen dan dewan direksinya. Adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan merupakan satu cara yang tepat, karena dengan seperti ini para manajer diberikan kesempatan untuk memiliki saham dalam perusahaan yang dikelolanya, dan mempunyai kepentingan yang sama pula dengan para pemegang saham lainnya. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Solikin *et al.*, (2015), Aji (2017) dan Sienatra *et al.*, (2015) menunjukkan hasil kepemilikan manajerial yang diukur dengan *insider ownership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurkhin *et al.*, (2017) serta Budianto dan Payamta (2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Struktur kepemilikan yang kedua pada penelitian ini adalah struktur kepemilikan institusional. Struktur kepemilikan institusional merupakan besarnya jumlah kepemilikan saham oleh institusi (pemerintah, perusahaan asing, lembaga keuangan seperti asuransi, bank, dan dana pension) yang terdapat pada perusahaan. Keberadaan institusi yang memantau secara profesional perkembangan investasinya pada perusahaan agar perusahaan berjalan dalam batas yang ditentukan dan menyebabkan tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi. Sehingga potensi terjadinya konflik kepentingan antara manajemen dapat ditekan dan kepemilikan institusional cukup mampu menjadi alat monitoring yang baik. Menurut Lestari (2017) dengan meningkatkan kepemilikan institusional dapat mengurangi masalah keagenan dan pemegang saham institusi telah memiliki kemampuan dan sarana yang memadai untuk memonitor perusahaan dimana saham mereka diinvestasikan sehingga terjadi peningkatan nilai perusahaan. Sejalan dengan hal ini, penelitian yang telah dilakukan Aji (2017) dan Sienatra *et al.*, (2015) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Solikin *et al.*, (2015) dan Nurkhin *et al.*, (2017) yang menunjukkan hasil jika kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain struktur kepemilikan faktor yang memengaruhi nilai perusahaan ialah kualitas audit. Menurut Bastian (2014) kualitas audit adalah proses pemeriksaan (audit) yang dimulai dari melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pemeriksaan dan menggunakan keahlian serta kecermatan dalam menjalankan profesinya. Audit yang dilakukan oleh auditor adalah pemeriksaan yang harus dilakukan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain

dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyampaikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan tersebut (Mulyadi, 2016). Hasil dari proses audit yang baik dan memenuhi standar inilah yang nantinya akan diunggah dalam bentuk laporan audit perusahaan disitus resmi IDX. Disinilah dibutuhkan auditor yang berintegritas dan independen, sebab auditor ini nantinya bertugas untuk memeriksa laporan keuangan agar dapat diakui kredibilitasnya dan untuk mengetahui apakah laporan tersebut telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafi'ah dan Sopi (2020) yang menunjukkan hasil bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2016) dan Susanti *et al.*, (2018) yang menunjukkan hasil bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor terakhir yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah dividen. Pada saat perusahaan telah dapat beroperasi dengan lancar dan memperoleh laba, maka keputusan berikutnya yang diambil perusahaan adalah apakah perusahaan akan membagikan dividen atau menahan laba. Keputusan ini disebut dengan kebijakan dividen. Kebijakan dividen mengacu pada seperangkat aturan yang ditentukan oleh perusahaan dalam menentukan seberapa banyak keuntungan yang di alokasikan untuk dibagikan kepada para pemegang saham. Pada dasarnya pembayaran dividen kepada investor merupakan tindakan manajerial untuk memakmurkan kekayaan para pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mubyarto dan Khairiyani (2019), Sienatra *et al.*, (2015), Budianto dan Payamta (2014) yang menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Resti *et al.*, (2019) yang menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengambil judul "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan". Struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, serta kualitas audit dan dividen sebagai variabel independen yang memengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (4) Apakah dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk menguji pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan, (4) Untuk menguji pengaruh dividen terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan membahas mengenai hubungan antara prinsipal selaku pemilik perusahaan dengan agen mereka yaitu manajemen selaku pihak profesional yang ditunjuk sebagai pengelola perusahaan. Dalam hubungan antara prinsipal dan agen tersebut terdapat perbedaan kepentingan antara keduanya terkait dengan pembuatan keputusan dan kebijakan perusahaan sehingga berpotensi terjadi permasalahan keagenan (*agency problem*). *Agency theory* mendeskripsikan hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) dalam pengelolaan perusahaan, dimana pemilik merupakan pihak yang menyerahkan wewenang kepada pihak manajemen (*agent*), sedangkan manajemen merupakan pihak yang ditugaskan untuk mengelola perusahaan (Brigham dan Houston, 2011:13). Teori agensi memiliki peran sebagai pengawas dalam praktik bisnis yang dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan guna memberikan kemakmuran kepada pemilik modal. Dalam hal pengambilan keputusan, teori ini berkaitan dengan perilaku atau *behaviour* dari agent yang lebih mementingkan diri sendiri dibandingkan untuk kepentingan para pemegang saham. Teori keagenan juga menyatakan bahwa konflik kepentingan antara prinsipal dan agen dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan yang dapat menyelaraskan berbagai kepentingan

yang ada dalam perusahaan. Teori keagenan menjadi dasar dalam penerapan mekanisme pengawasan yang dapat menjadi alat untuk meyakinkan investor bahwa investor akan menerima pengembalian atas dana yang diinvestasikan. Dengan peningkatan nilai perusahaan juga akan menjamin hubungan manajemen dengan pemilik modal sehingga konflik keagenan dapat diatasi dan perusahaan berjalan dengan baik.

Nilai Perusahaan

Menurut Fahmi (2014:82) nilai perusahaan adalah rasio nilai pasar yaitu yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Dari dua pendapat tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat menggambarkan perkembangan kinerja yang telah terjadi dalam suatu perusahaan. Menghitung nilai perusahaan, digunakan rasio nilai pasar dimana mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi perusahaan saat ini dan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Sartono, 2011:13). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Harga saham yang digunakan umumnya mengacu pada harga penutupan (*closing price*), dan merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar, karena harga saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki. Dalam penelitian ini alat ukur yang akan digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV), yaitu menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2015:258).

Kepemilikan Manajerial

Menurut Pasaribu *et al.*, (2016:156) kepemilikan manajerial adalah pemilik/pemegang saham oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen akan mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham sehingga manajemen akan termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan (Susanti dan Mildawati, 2014). Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka akan memotivasi kinerja manajemen karena mereka merasa memiliki andil dalam perusahaan baik sebagai pengambil keputusan maupun dalam tanggung jawab atas keputusan tersebut. Manajemen cenderung lebih giat untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham di mana pemegang saham adalah dirinya sendiri. Peningkatan kepemilikan manajerial mendorong ke arah pengambilan keputusan yang lebih baik sehingga menghasilkan nilai perusahaan yang lebih tinggi. Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai persentase yang berkaitan dengan saham yang dimiliki oleh manajer dan direksi suatu perusahaan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial adalah proporsi kepemilikan manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan dan secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada masa depan perusahaan. Oleh karena itu, keberadaan proporsi kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Menurut Susanti dan Mildawati (2014) kepemilikan institusional merupakan proporsi pemegang saham yang dimiliki oleh pemilik institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Kepemilikan institusional dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan memanfaatkan informasi, serta dapat mengatasi konflik keagenan karena dengan meningkatnya kepemilikan institusional maka segala aktivitas perusahaan akan diawasi oleh pihak institusi atau lembaga. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional dapat digunakan sebagai monitor kepada pihak manajemen karena

dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional akan menjamin kemakmuran pemegang saham serta tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer. Dengan demikian, kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan mampu memengaruhi nilai perusahaan.

Kualitas Audit

Menurut Nafi'ah dan Sopi (2020) Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dapat dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar auditing mencakup mutu profesional, auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan audit. Kualitas audit seringkali diproksikan dengan KAP yang berafiliasi dengan *the big four* maupun dengan *non big four*. Auditor empat besar (*The Big Four Auditors*) merupakan kelompok empat firma jasa profesional dan akuntansi internasional terbesar yang pekerjaannya menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan tertutup (Rahmawati dan Suryono, 2016). Di Indonesia KAP dibagi menjadi KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. KAP *big four* merupakan KAP yang secara internasional diakui lebih memiliki integritas dan independensi yang baik. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan auditor agar dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik. Dalam hal ini kualitas audit diukur dengan ukuran KAP, dimana apabila perusahaan diaudit oleh KAP *big four* maka kualitas auditnya baik, hal tersebut didukung bahwa KAP *big four* memiliki integritas dan independensi yang baik. Dengan demikian, perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* memiliki nilai perusahaan yang baik.

Dividen

Dividen adalah distribusi yang dapat berbentuk kas, aktiva lain, surat atau bukti lain yang menyatakan hutang perusahaan dan saham, kepada pemegang saham sesuai dengan persentase kepemilikannya yang berasal dari keuntungan hasil operasi perusahaan selama suatu periode (Baridwan, 2014). Dividen merupakan hak dari pemegang saham yang hanya akan diperoleh jika perusahaan menghasilkan cukup laba untuk dibagikan dan apabila direksi perusahaan menilai perusahaan sudah layak mengumumkan pembagian dividen. Salah satu kebijakan yang harus diambil manajemen perusahaan adalah memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau dibagi sebagian untuk dividen dan sebagian lagi tidak dibagikan dalam bentuk laba ditahan. Kebijakan dividen dapat dianggap sebagai salah satu komitmen perusahaan untuk membagikan sebagian laba bersih yang diterima kepada para pemegang saham. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan dalam mengukur kebijakan dividen adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu rasio yang menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Adanya kepemilikan manajerial memberi kesempatan kepada manajer untuk memiliki saham perusahaan dimana manajer berperan sebagai pengelola perusahaan dan pemegang saham. Hal itu dikarenakan manajer yang memiliki saham juga memiliki tujuan yang sama seperti pemegang saham lainnya dan dilain sisi, manajer yang tidak memiliki saham di perusahaan memiliki kepentingan yang berbeda dengan pemegang saham. Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen, manajer dapat merasakan manfaat langsung dari keputusan yang diambil dan menanggung kerugian akibat atas keputusan yang salah. Proporsi kepemilikan manajerial yang tinggi memberi motivasi manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang berdampak pada

peningkatan nilai perusahaan (Solikin *et al.*, 2015). Dari pengertian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan Solikin *et al.*, (2015), Aji (2017) dan Sienatra *et al.*, (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya kepemilikan manajerial suatu perusahaan, maka akan memotivasi kinerja manajemen karena mereka merasa memiliki andil dalam perusahaan baik sebagai pengambil keputusan maupun dalam tanggung jawab atas keputusan tersebut. Berdasarkan paparan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Pada dasarnya kepemilikan institusional berperan penting sebagai pengawas jalannya perusahaan karena investor institusional mengawasi kinerja manajer perusahaan. Pengawasan oleh investor institusional dapat menghalangi tindakan oportunistik yang dilakukan manajemen. Investor institusional turut berperan dalam memengaruhi efisiensi perusahaan dimana penggunaan aktiva perusahaan semakin efisien karena investor institusional mampu bertindak untuk melakukan pencegahan pemborosan yang dilakukan pihak manajemen. Hal tersebut memperkecil peluang manajemen dalam melakukan kecurangan, sehingga adanya kepemilikan institusional dapat menjadi pen jembatan antara manajemen dan pemilik saham dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Dari pengertian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aji (2017) dan Sienatra *et al.*, (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang diproksikan dengan PBV. Hal ini berarti proporsi investor institusional yang tinggi mendorong pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen, yang mampu meningkatkan kepercayaan investor institusional terhadap perusahaan. Berdasarkan paparan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Bastian (2014) kualitas audit adalah proses pemeriksaan (audit) yang dimulai dari melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pemeriksaan dan menggunakan keahlian serta kecermatan dalam menjalankan profesinya. Audit yang dilakukan oleh auditor adalah pemeriksaan yang harus dilakukan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut telah disampaikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan tersebut (Mulyadi, 2016). Kualitas audit sebagai salah satu informasi yang dapat memengaruhi pengumuman laporan audit wajar tanpa pengecualian terhadap harga saham. Kantor akuntan besar menyediakan kualitas laporan keuangan yang lebih tinggi dari pada akuntan publik biasa, sehingga investor secara umum cenderung lebih bereaksi positif apabila laporan keuangan yang dipublikasikan di audit oleh kantor akuntan publik besar/KAP *Big Four*. Dari pengertian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nafi'ah dan Sopi (2020) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 menghasilkan bahwa kualitas audit yang diproksikan dengan KAP *Big* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Ardiana (2014) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2013 menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain oleh Inaam *et al.*, (2012) menunjukkan bahwa kualitas audit mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas audit perusahaan artinya perusahaan yang di audit oleh KAP *Big Four* akan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan paparan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

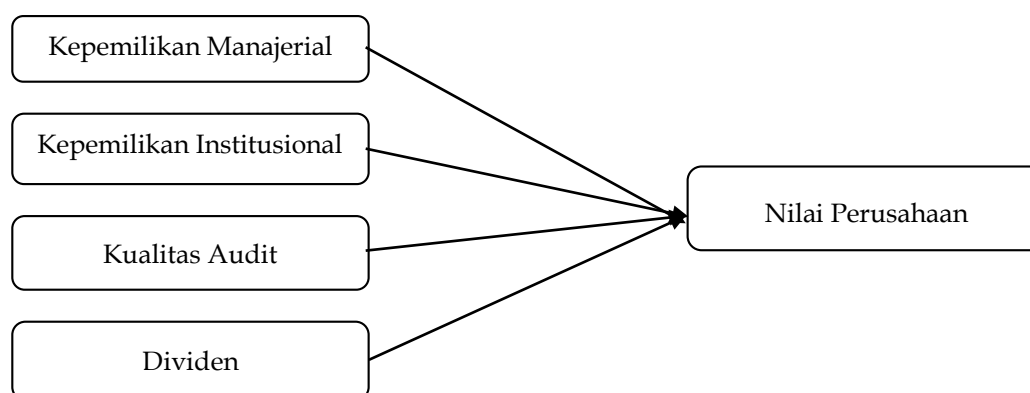
H₃: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan apakah laba yang didapatkan akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan (Sartono, 2011:281). Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR), yaitu presentase dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dari laba bersih setelah pajak. *Dividend Payout Ratio* (DPR) dihitung dengan cara membandingkan antara dividen yang dibagi dengan laba bersih yang di dapat dan biasanya disajikan dalam bentuk presentase. Pembayaran dividen yang wajar oleh perusahaan akan mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari investor dan hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan. Dari pengertian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mubyarto dan Khairiyani (2019), Sienatra *et al.*, (2015), Budianto dan Payamta (2014) menunjukkan bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan membayarkan dividen kepada investor akan menaikkan nilai perusahaan karena dividen dan kenaikan nilai saham adalah hal yang diharapkan oleh investor. Berdasarkan paparan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
H₄: Dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Model Penelitian

Berdasarkan teori dan perumusan hipotesis yang telah dijelaskan di atas maka Model Penelitian dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan penelitian ini merupakan penelitian korelasional, dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih (Fraenkel dan Wallen, 2008). Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan, kualitas audit, dan dividen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengetahui sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi. Sugiyono (2017:11) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *go publik* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). PT Bursa Efek Indonesia (BEI) secara aktif terus melakukan inovasi dalam pengembangan dan penyediaan indeks saham yang dapat digunakan oleh seluruh pelaku pasar modal baik bekerja sama dengan pihak lain maupun tidak. Indeks saham adalah ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2017:80) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam pengambilan sampel, teknik yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* menurut Sugiyono (2017:85) adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Kriteria yang perlu dipenuhi oleh perusahaan yang menjual sahamnya di pasar modal agar dapat masuk dalam jajaran LQ-45 ialah sebagai berikut: (1) Saham masuk pada urutan 45 saham terbaik dalam transaksi saham yang terjadi di pasar reguler (ditinjau dari rata-rata transaksi dalam 12 bulan terakhir), (2) Saham masuk dalam jajaran teratas untuk kapitalisasi pasar (ditinjau dari rata-rata kapitalisasi pasar dalam 12 bulan terakhir), (3) Saham tercatat atau *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu minimal 3 bulan, (4) Selain faktor likuiditas dan kapitalisasi pasar, pemilihan saham LQ-45 juga didasarkan pada kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data dokumenter berupa berupa *annual report* dan laporan keuangan tahunan perusahaan pada tahun 2017 sampai dengan 2019. Data dokumenter merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pencatatan dan mengumpulkan data yang di identifikasikan dari dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti penulis (Sugiyono, 2017:82). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari database Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA Surabaya dan website Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>) serta website resmi perusahaan yang dijadikan sampel. Data sekunder merupakan data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian berasal dari literatur, artikel dan berbagai sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian (Sugiyono, 2017:137). Pemilihan teknik pengumpulan data tergantung pada fasilitas yang tersedia, tingkat akurasi yang diisyaratkan, keahlian peneliti, kisaran waktu studi, biaya, dan sumber daya lain yang berkaitan dan tersedia untuk pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sumber data sekunder, yang dimana menggunakan metode dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengadakan penelaahan, pengumpulan, pencatatan, dan perhitungan data-data yang berhubungan dengan penelitian.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*independen variabel*) dan variabel terikat (*dependen variabel*). Variabel bebas yang digunakan adalah struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, serta kualitas audit dan dividen. Sedangkan variabel terikat adalah nilai perusahaan. Variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kepemilikan manajerial adalah pemilik/pemegang saham oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan (Pasaribu *et al.*, 2016:156). Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial diukur dengan *insider ownership*. *Insider ownership* merupakan porsi atau persentase dari saham perusahaan yang dimiliki oleh orang dalam perusahaan atau manajemen terhadap total saham yang dikeluarkan oleh perusahaan. Menurut Solikin *et al.*, (2015) persamaan variabel kepemilikan manajerial adalah:

$$\text{Kepemilikan Manajerial (KM)} = \frac{\text{Jumlah lembar saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

Kepemilikan institusional merupakan proporsi pemegang saham yang dimiliki oleh pemilik institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan lain

(Susanti dan Mildawati, 2014). Dalam penelitian ini kepemilikan institusional diukur dengan *institutional ownership*. *Institutional ownership* merupakan persentase perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang beredar (Susanti dan Mildawati, 2014). Menurut Aji (2017) persamaan variabel kepemilikan institusional adalah:

$$\text{Kepemilikan Institusional (KI)} = \frac{\text{Jumlah lembar saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor (Nafi'ah dan Sopi, 2020). Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dapat dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar auditing mencakup mutu profesional, auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan audit. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2016), kualitas audit dalam penelitian ini diukur melalui proksi ukuran KAP tempat auditor tersebut bekerja, yang dibedakan menjadi KAP *The Big Four* dan KAP *non The Big Four*. Kualitas audit diukur dengan menggunakan variable *dummy* yang bernilai 1 apabila audit laporan keuangan dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* dan bernilai 0 apabila audit laporan keuangan tidak dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four*.

Dividen adalah distribusi yang dapat berbentuk kas, aktiva lain, surat atau bukti lain yang menyatakan hutang perusahaan dan saham, kepada pemegang saham sesuai dengan persentase kepemilikannya yang berasal dari keuntungan hasil operasi perusahaan selama suatu periode (Baridwan, 2014). Dalam penelitian ini dividen diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR). DPR merupakan suatu bentuk kebijakan perusahaan mampu menetapkan proporsi laba yang diterima perusahaan untuk kemudian dibayarkan kepada investor sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki (Senata, 2016). Menurut Mubyarto dan Khairiyani (2019) persamaan variabel dividen adalah:

$$\text{Dividen (DPR)} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$$

Nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV), yaitu rasio menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan (Aji, 2017). Menurut Mubyarto dan Khairiyani (2019) dan Aji (2017) *price to book value* dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis yang dimana perhitungannya menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23, yang bertujuan untuk menentukan pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit dan dividen terhadap nilai perusahaan. Tahap-tahap dalam mengelola data setelah data terkumpul adalah sebagai berikut:

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum terhadap objek yang diteliti, statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang menunjukkan hasil pengukuran rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), nilai maksimum dan nilai minimum (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel dan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dikatakan sebagai kriteria ekonometrika untuk melihat apakah hasil estimasi memenuhi dasar linier klasik atau tidak, dan pengujian ini dilakukan untuk memperoleh persamaan yang baik dan mampu memberikan estimasi yang handal. Pengujian ini dilakukan untuk pengujian terhadap empat asumsi klasik, yaitu: normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 23.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah distribusi normal atau tidak dapat dilihat melalui normal *probability plot* dengan membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Data normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2016:110). Selain itu untuk menguji normalitas residual dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan analisis uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) adalah: (1) Apabila hasil 1-sample K-S di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas, (2) Apabila hasil 1-sample K-S di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinietitas adalah dengan melihat *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Model regresi yang bebas multikolinieritas mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,1 atau nilai VIF di bawah 10. Multikolinieritas juga dapat dideteksi dengan menganalisis matriks korelasi variabel independen. Apabila antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,09), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas (Ghozali, 2016).

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap homoskedastisitas (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah yang berjenis homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas menurut Ghozali (2016) yaitu: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-

1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2016:93). Uji utokorelasi dilakukan dengan metode *Durbin-Watson*. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi sebagai berikut: (1) Angka D-W dibawah -2 berarti autokorelasi positif, (2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, (3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Pengujian Model Penelitian

Setelah melakukan pengujian asumsi klasik dan telah terpenuhi asumsi-asumsi dalam model regresi linear berganda selanjutnya di lakukan pengujian model penelitian. Pengujian model penelitian terdiri dari: Uji Model Regresi Linier Berganda, Uji F (*goodness of fit*) dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, kualitas audit dan dividen terhadap nilai perusahaan. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda yang digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:96). Tes statistik regresi berganda dengan menggunakan model sebagai berikut :

$$PBV = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 KA + \beta_4 DPR + \varepsilon$$

Keterangan:

PBV	: Nilai Perusahaan
α	: Konstanta
KM	: Kepemilikan Manajerial
KI	: Kepemilikan Institusional
KA	: Kualitas Audit
DPR	: <i>Dividen</i>
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien Regresi
ε	: <i>Error</i>

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$) (Ghozali, 2016). Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $F \geq 0,05$ menunjukkan bahwa model tidak fit, (2) Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ menunjukkan bahwa model fit.

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan perkiraan dalam analisis regresi. Pengujian ini mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap naik turunnya variasi nilai variabel dependen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk (R^2) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Sebaliknya, makin kecil nilai R^2 , maka semakin kecil variasi variabel dependen yang dapat di jelaskan oleh variasi variabel independen.

Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$) (Ghozali, 2016). Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai

signifikansi uji $t > 0,05$, menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, (2) Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$, menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *go publik* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017:80). Dalam pengambilan sampel, teknik yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* menurut Sugiyono (2017:85) adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Alasan peneliti memilih perusahaan LQ45, karena perusahaan LQ45 memiliki tingkat likuiditas tinggi dan nilai kapitalisasi pasar yang tinggi. Sehingga saham perusahaan LQ45 banyak diminati investor di pasar modal Indonesia. Penelitian dilakukan dengan menggunakan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian menggunakan laporan tahunan, karena laporan tahunan perusahaan menyajikan berbagai macam informasi yang lengkap dan mendetail terkait dengan perusahaan. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan LQ45 merupakan indeks pasar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 45 perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang ditentukan sebelumnya. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel di dapat 59 perusahaan yang menjadi sampel akhir yang akan di jadikan sampel penelitian. Data keuangan diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit dan kinerja keuangan perusahaan sampel selama tahun 2017-2019, sehingga dilakukan 135 observasi. Kriteria atau pertimbangan dalam pemilihan sampel tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Teknik Pengambilan Sampel

No	Kriteria	2017	2018	2019	Jumlah
1	Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesian tahun 2017-2019	45	45	45	135
2	Perusahaan LQ-45 yang terdaftar secara berturut-turut 2017-2019	33	33	33	99
3	Perusahaan LQ-45 yang sama dengan tahun sebelumnya 2017-2019	5	8	7	20
4	Perusahaan Lq-45 yang tidak sama (baru) selama tahun 2017-2019	7	4	5	16
Total Sampel					135

Sumber: www.idx.co.id, 2021

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan secara umum mengenai variabel dalam penelitian serta untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebelum digunakan dalam analisis regresi berganda. Hasil pengolahan data statistik deskriptif dapat di lihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	135	.002	16.128	2.482	2.506
KM	135	.001	.736	.061	.122
KI	135	.016	.925	.581	.223
DPR	135	.003	8.012	.490	.802
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 2 hasil uji statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Nilai minimum variabel Nilai Perusahaan (PBV) adalah 0,002 pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2017 sampai dengan 2019 dan nilai maksimumnya adalah 16,128 pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. tahun 2017. Rata-rata variabel Nilai Perusahaan (PBV) adalah 2,482 dengan standar deviasi 2,506. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan pada perusahaan yang diteliti adalah 2,482. Nilai standar deviasi menunjukkan bahwa kecenderungan data Nilai Perusahaan (PBV) di tiap tahunnya selama tahun penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 2,506, (2) Nilai minimum variabel Kepemilikan Manajerial (KM) adalah 0,001 pada PT. Astra Internasional Tbk. tahun 2019 dan nilai maksimumnya adalah 0,736 pada PT. Barito Pacific Tbk. tahun 2018. Rata-rata variabel Kepemilikan Manajerial (KM) adalah 0,061 dengan standar deviasi 0,122. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata porsi atau presentase dari saham perusahaan yang dimiliki oleh orang dalam perusahaan atau manajemen pada perusahaan yang diteliti adalah sebesar 0,061. Nilai standar deviasi menunjukkan bahwa kecenderungan data Kepemilikan Manajerial (KM) di tiap tahunnya selama tahun penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 0,122, (3) Nilai minimum variabel Kepemilikan Institusional (KI) adalah 0,016 pada PT. Barito Pacific Tbk. tahun 2018, 2019 dan nilai maksimumnya adalah 0,925 pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. tahun 2017 sampai dengan 2019. Rata-rata variabel Kepemilikan Institusional (KI) adalah 0,581 dengan standar deviasi 0,223. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang beredar adalah sebesar 0,581. Nilai standar deviasi menunjukkan bahwa kecenderungan data Kepemilikan Institusional (KI) di tiap tahunnya selama tahun penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 0,223, (4) Nilai minimum variabel Dividen (DPR) adalah 0,003 pada PT. Sentul City Tbk. tahun 2018 dan nilai maksimumnya adalah 8,012 pada PT. Indika Energy Tbk. tahun 2019. Rata-rata variabel Dividen (DPR) adalah 0,490 dengan standar deviasi 0,802. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata proporsi laba yang diterima perusahaan untuk kemudian dibayarkan kepada investor sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki pada perusahaan yang diteliti adalah sebesar 0,490. Nilai standar deviasi menunjukkan bahwa kecenderungan data Dividen (DPR) di tiap tahunnya selama tahun penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 0,802.

Sedangkan variabel kualitas auditor memiliki skala nominal. Skala nominal merupakan skala pengukuran kategori atau kelompok (Ghozali, 2016). Berikut hasil uji statistik deskriptif pada variabel dengan skala nominal dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif Kualitas Audit (KA)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAP non Big Four	34	25.2	25.2	25.2
	KAP Big Four	101	74.8	74.8	100.0
	Total	135	100.0	100.0	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 3 diatas maka dapat diketahui bahwa dari jumlah data yang digunakan dalam penelitian, dari 135 data sebagian besar menggunakan KAP *Big Four* yaitu sebanyak 101 dengan persentase 74,8% dan yang tidak menggunakan KAP *Big Four* sebanyak 34 dengan persentase 25,2%.

Hasil Statistik Inferensial

Pengujian ini dilakukan untuk menganalisis data sampel kemudian diambil kesimpulan, dan hasilnya akan digeneralisasikan untuk populasi dimana sampel itu

diambil. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan diolah dengan menggunakan SPSS versi 23.0. Statistik inferensial terdiri dari uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan uji hipotesis. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan faktor yang digunakan dalam model penelitian yaitu mengenai Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), Kualitas Auditor (KA), dan Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Hasil statistik inferensial (analisis regresi linier berganda) tersaji sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-.672	.763		-.881	.380
KM	.617	1.797		-.343	.732
KI	.746	.236		3.169	.002
KA	1.651	.490		3.368	.001
DPR	.319	.265		1.207	.230

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4, maka penjelasan nilai perusahaan dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

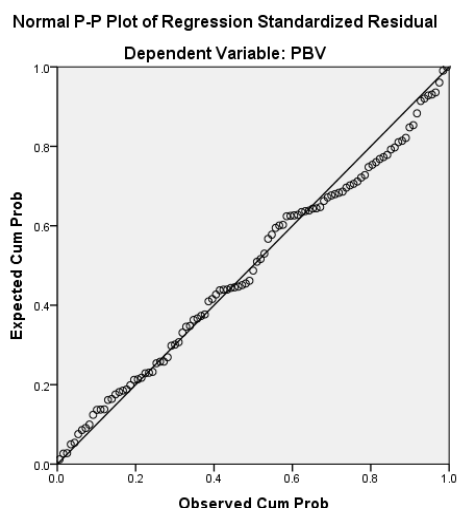
$$PBV = -0,672 + 0,617KM + 0,746KI + 1,651KA + 0,319DPR + e$$

Penjelasan untuk persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut: (1) Nilai koefisien Kepemilikan Manajerial (KM) sebesar 0,617, karena koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa ada hubungan yang searah antara variabel Kepemilikan Manajerial (KM) dengan variabel Nilai Perusahaan (PBV), (2) Nilai koefisien Kepemilikan Institusional (KI) sebesar 0,746, karena koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa ada hubungan yang searah antara variabel Kepemilikan Institusional (KI) dengan variabel Nilai Perusahaan (PBV). (3) Nilai koefisien Kualitas Auditor (KA) sebesar 1,651, karena koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa ada hubungan yang searah antara variabel Kualitas Auditor (KA) dengan variabel Nilai Perusahaan (PBV), (4) Nilai koefisien Dividen (DPR) sebesar 0,319, karena koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa ada hubungan yang searah antara variabel Dividen (DPR) dengan variabel Nilai Perusahaan (PBV).

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian model penelitian terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini meliputi: Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi antara variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data yang mengikuti garis diagonal seperti yang dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2
Uji Normalitas
 Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan pada Gambar 2 *Normal P- P Plot Regression Standardized* di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selain itu untuk menguji normalitas residual menggunakan uji analisis statistik dengan statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Analisis statistik normalitas disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000
	Std. Deviation	2,370
Most Extreme Differences	Absolute	,165
	Positive	,165
	Negative	-,125
Test Statistic		,165
Asymp. Sig. (2-tailed)		,086 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction
 Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji normalitas data dengan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,086 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah terdistribusi normal serta memenuhi asumsi normalitas sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Berikut ini merupakan hasil pengujian multikolinieritas:

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

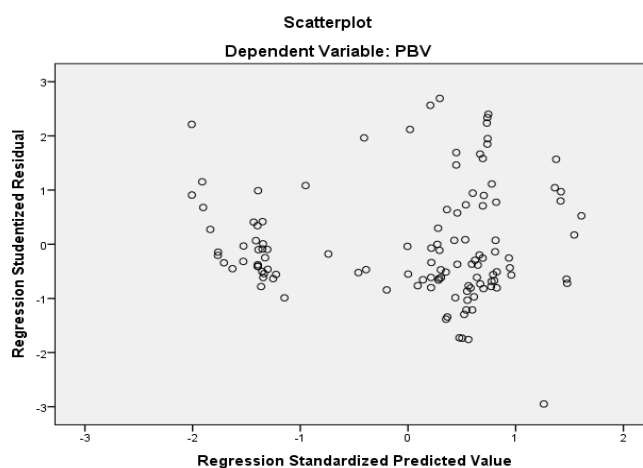
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
KM	.892	1.121
KI	.892	1.121
KA	.947	1.056
DPR	.959	1.043

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui nilai *tolerance* (TOL) menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai TOL > 0,10 dan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinieritas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi perbedaan varian residual dari suatu periode pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat Gambar 3 hasil SPSS berikut ini:



Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Gambar 3 diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil perhitungan uji autokorelasi dapat disajikan dalam Tabel 7 berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.060

a. Predictors: (Constant), DPR, KI, KA, KM

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,060 terletak antara -2 sampai +2 maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Pengujian Model Penelitian

Setelah melakukan pengujian asumsi klasik dan telah terpenuhi asumsi-asumsi dalam model regresi linear berganda selanjutnya dilakukan pengujian model penelitian yang terdiri dari uji koefisien determinasi (R^2) dan uji F (*goodness of fit*). Hasil uji model penelitian adalah sebagai berikut:

Koefisien determinasi menunjukkan proporsi dari varian yang diterangkan oleh persamaan regresi terhadap varian total. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Dari uji determinasi dihasilkan nilai R^2 sebagaimana dapat dilihat dalam Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.325 ^a	.106	.078	2.406

a. Predictors: (Constant), DPR, KI, KA, KM

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa besarnya koefisien determinasi yang menunjukkan nilai *R Square* pada penelitian ini sebesar 0,106 atau 10,6%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), Kualitas Auditor (KA), dan Dividen (DPR) menjelaskan variabel Nilai Perusahaan (PBV) adalah sebesar 10,6% sedangkan sisanya 89,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model.

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan α sebesar 5%. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai F yang terlihat pada ANOVA tersaji pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9
Hasil Uji F (*Goodness Of Fit*)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	89.128	4	22.282	3.848	.005 ^b
Residual	752.735	130	5.790		
Total	841.864	134			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DPR, KI, KA, KM

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 9 maka dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung sebesar 3,848 dengan tingkat signifikansi 0,005. Karena probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$), maka hasil dari model regresi menunjukkan bahwa model *fit* atau dapat diartikan bahwa ada pengaruh variabel Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), Kualitas Auditor (KA), dan Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara parsial atau individu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016). Hasil pengujian hipotesis

secara parsial dengan menggunakan SPSS 23 didapat hasil uji t seperti yang tersaji pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-.672	.763		-.881	.380
KM	.617	1.797		-.343	.732
KI	.746	.236		3.169	.002
KA	1.651	.490		3.368	.001
DPR	.319	.265		1.207	.230

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 10 menunjukkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut: (1) Kepemilikan Manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV), (2) Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV), (3) Kualitas Audit (KA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV), (4) Dividen (DPR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial (KM) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan pada Tabel 10 hasil penelitian menemukan bahwa Kepemilikan Manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) karena nilai signifikansi sebesar $0,732 > 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurkhin *et al.*, (2017) serta Budianto dan Payamta (2014) yang mengemukakan bahwa Kepemilikan Manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV), yang berarti besar kecilnya Kepemilikan Manajerial (KM) dalam perusahaan tidak akan memengaruhi besar kecilnya Nilai Perusahaan (PBV). Menurut Pasaribu *et al.*, (2016:156) kepemilikan manajerial adalah pemilik/pemegang saham oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan persentase kepemilikan saham oleh pihak manajerial pada perusahaan LQ45 memiliki proporsi saham yang kurang signifikan dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat mensejajarkan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Maka manajer akan merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya, begitu pula bila terjadi kesalahan maka manajer akan menanggung kerugian sebagai salah satu konsekuensi dari kepemilikan saham, sehingga manajer tidak akan mengambil keputusan yang dapat merugikan perusahaan. Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena kepemilikan saham oleh manajer pada perusahaan proporsinya masih sangat kecil sehingga dimungkinkan manajer belum merasakan manfaat dari kepemilikan tersebut. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Solikin *et al.*, (2015), Aji (2017) dan Sienatra *et al.*, (2015) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan dipercaya akan memberikan motivasi kinerja manajemen karena mereka merasa memiliki andil dalam perusahaan baik sebagai pengambil keputusan maupun dalam tanggung jawab atas keputusan tersebut.

Pengaruh Kepemilikan Institusional (KI) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan pada Tabel 10 hasil penelitian menemukan bahwa Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV) karena nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji (2017) dan Sienatra *et al.*, (2015), yang mengemukakan bahwa Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV), yang berarti bahwa semakin besar Kepemilikan Institusional (KI) maka semakin besar pula Nilai Perusahaan (PBV). Begitu pula sebaliknya semakin kecil Kepemilikan Institusional (KI) maka semakin kecil pula Nilai Perusahaan (PBV). Investor institusional dianggap mampu menggunakan informasi laba periode sekarang untuk memprediksi laba di masa mendatang dibandingkan investor non institusional. Kepemilikan institusional dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan memanfaatkan informasi, serta dapat mengatasi konflik keagenan karena dengan meningkatnya kepemilikan institusional maka segala aktivitas perusahaan akan diawasi oleh pihak institusi atau lembaga. Selain itu kepemilikan institusional memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang dilakukan perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional dapat digunakan sebagai monitor kepada pihak manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional akan menjamin kemakmuran pemegang saham serta tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer.

Pengaruh Kualitas Audit (KA) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan pada Tabel 10 hasil penelitian menemukan bahwa Kualitas Auditor (KA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV) karena nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafi'ah dan Sopi (2020), yang mengemukakan bahwa Kualitas Auditor (KA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV), yang berarti bahwa semakin besar Kualitas Auditor (KA) maka semakin besar pula Nilai Perusahaan (PBV). Begitu pula sebaliknya semakin kecil Kualitas Auditor (KA) maka semakin kecil pula Nilai Perusahaan (PBV). Menurut Nafi'ah dan Sopi (2020) Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dapat dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Kualitas audit sebagai salah satu informasi yang dapat memengaruhi pengumuman laporan audit wajar tanpa pengecualian terhadap harga saham. Kantor akuntan besar menyediakan kualitas laporan keuangan yang lebih tinggi dari pada akuntan publik biasa, sehingga investor secara umum cenderung lebih bereaksi positif apabila laporan keuangan yang dipublikasikan di audit oleh kantor akuntan publik besar/KAP *Big Four*. Pihak Pemakai laporan keuangan lebih percaya pada laporan keuangan yang diaudit oleh kantor akuntan publik besar (KAP *Big Four*), karena perusahaan menganggap bahwa untuk mempertahankan kredibilitasnya, auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit untuk mendeteksi kecurangan.

Pengaruh Dividen (DPR) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan pada Tabel 10 hasil penelitian menemukan bahwa Dividen (DPR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) karena nilai signifikansi sebesar $0,230 > 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Resti *et al.*, (2019), yang mengemukakan bahwa Dividen (DPR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV), yang berarti bahwa besar kecilnya Dividen (DPR) tidak akan memengaruhi Nilai Perusahaan (PBV). Dividen merupakan hak dari pemegang saham. Rasio pembayaran

dividen hanyalah rincian dan tidak memengaruhi kesejahteraan pemegang saham. Meningkatnya nilai dividen tidak selalu diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan karena nilai perusahaan ditentukan hanya oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset-aset perusahaan atau kebijakan investasinya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa membagikan dividen secara berturut-turut yang sesuai dengan metode pemilihan sampel penelitian tidak selamanya menjadi sinyal positif bagi investor. Hal tersebut timbul karena investor menganggap bahwa manajer perusahaan kurang peka terhadap peluang investasi yang dapat menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mubyarto dan Khairiyani (2019), Sienatra *et al.*, (2015) serta Budiarto dan Payamta (2014) yang menunjukkan bahwa dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pembayaran dividen yang wajar oleh perusahaan akan mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari investor dan hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan membayarkan dividen kepada investor akan menaikkan nilai perusahaan karena dividen dan kenaikan nilai saham adalah hal yang diharapkan oleh investor.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), Kualitas Auditor (KA), dan Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan melalui beberapa uji yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa: (1) Pengujian pengaruh Kepemilikan Manajerial (KM) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,732 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Kepemilikan Manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV), (2) Pengujian pengaruh Kepemilikan Institusional (KI) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,002 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV), (3) Pengujian pengaruh Kualitas Auditor (KA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Kualitas Auditor (KA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV), (4) Pengujian pengaruh Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,230 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Dividen (DPR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa keterbatasan yang bisa disampaikan peneliti antara lain: (1) Penelitian ini belum dapat menangkap secara utuh faktor-faktor yang memengaruhi Nilai Perusahaan (PBV) karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki koefisien determinasi yang masih rendah yaitu sebesar 10,6%. Artinya masih terdapat 89,4% variabel independen lain yang dapat memengaruhi Nilai Perusahaan (PBV), (2) Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan LQ45 dengan periode pengamatan 3 tahun.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang bisa disampaikan peneliti antara lain: (1) Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan faktor internal dan eksternal lain yang dapat memengaruhi Nilai Perusahaan (PBV). Faktor internal antara lain seperti variabel profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan. Sedangkan faktor eksternal seperti tingkat suku bunga, kurs mata uang, dan situasi sosial politik, (2) Untuk peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah periode pengamatan penelitian yang lebih lama agar dapat menunjukkan kondisi/pola yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. B. 2017. Dampak Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEI Tahun 2010-2014. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 20(2): 1-19.
- Ardiana, P. A. 2014. The Role of External Audit in Improving Firm's Value: Case of Indonesia. *The 5th Internasional Conference of The Japanese Accounting Review*. 1-15.
- Baridwan, Z. 2014. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. BPFE. Yogyakarta.
- Bastian, I. 2014. *Audit Sektor Publik*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, E. F. Dan J. F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- Budianto, W., dan Payamta, P. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* 3(1): 13-25.
- Fahmi, I. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fraenkel, J., dan N. Wallen. 2008. *How to Design and Evaluate Research in Education*. McGraw-Hill Higher Education. New York.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Inaam, Z., H. Khmoussi, dan Z. Fahma. 2012. Audit Quality and Earnings Management in the Tunisian Context. *International Journal of Accounting and Financial Reporting* 2(2): 17-33.
- Kurniawati, H. 2016. Pengaruh Board Size, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 12(2): 110-128.
- Lestari. 2017. Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis* 2(1): 293-306.
- Mubyarto, N. dan Khairiyani. 2019. Kebijakan Investasi, Pendanaan dan Dividen sebagai Determinan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 10(2): 98-112.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nafi'ah, Z., dan S. Sopi. 2020. Pengaruh Kepemilikan Internal, Kualitas Audit dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 12(1): 69-79.
- Nurkhin, A., Wahyudin, A. dan Fajriah, A. S. A. 2017. Relevansi Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 8(1): 35-46.
- Pasaribu, M. Y., Topowijono., dan S. Sulasmiyati. 2016, Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis* 35(1): 154-164.
- Rahmawati, S. E. dan B. Suryono. 2016. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 4(7): 1-18.
- Resti, A. A., Purwanto, B., dan Ermawati, W. J. 2019. Investment opportunity set, dividend policy, company's performance, and firm's value: Some Indonesian firms evidence. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 23(4): 611-622.
- Sartono, A. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Senata, M. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat pada Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM* 6(1): 73-84.

- Sienatra, K. B., Sumiati, S., dan Andarwati, A. 2015. Struktur kepemilikan sebagai determinan nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 6(1): 124-132.
- Solikin, I., M. Widaningsih, dan S. D. Lestari. 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 3(2): 724-740.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Susanti, R., dan T. Mildawati. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 3(1): 1-18.
- Wiranata, Y. A. dan Y. W. Nugrahanti. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 15(1): 15-26.